

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

1. Pengertian COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.¹

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae.

Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum adanya COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (alphacoronavirus), HCoV-OC43 (betacoronavirus), HCoV-NL63 (alphacoronavirus), HCoV-HKU1 (betacoronavirus), SARS-CoV (betacoronavirus), dan MERS-CoV (betacoronavirus).¹

2. Penularan Covid-19

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et.al, (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala

(asimtomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).¹

Dalam konteks Covid-19, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, suction terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif noninvasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara.¹

3. Gejala Terinfeksi Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.⁸ Karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.⁸

COVID-19 menunjukkan gejala infeksi saluran pernafasan yang akan memicu munculnya pneumonia (infeksi saluran pernafasan yang mengenai jaringan paru di paru-paru). Individu yang tidak menggunakan masker, usia tua dan memiliki penyakit lain yang menyertai (hipertensi, diabetes melitus) menjadi individu yang rentan terkena. Gejala awal yaitu panas badan, disertai batuk kering hingga akhirnya jatuh ke dalam keadaan sesak yang lama-kelemaan akhirnya mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) atau gagal

nafas hingga meninggal. Gejalanya begitu cepat tergantung dari tingkat imunitas penderita.⁹

Gejala Covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.¹⁰ Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggapan terhadap wabah Covid-19 dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit Covid-19. Covid-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). Covid-19 ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya termasuk manusia.¹

Penyebaran coronavirus dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada Covid-19, SARS, dan MERS. Manusia dapat tertular coronavirus melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut transmisi zoonosis. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020) yaitu melakukan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun

jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan.²

4. Penanganan Covid-19.

A. Jika Merasa Sehat

1. Jika Anda merasa tidak sehat dengan kriteria.¹¹

- a. Demam 38 derajat *Celcius*, dan
- b. Batuk/pilek

Istirahatlah yang cukup di rumah dan bila perlu minum Bila keluhan berlanjut, atau disertai dengan kesulitan bernafas (sesak atau nafas cepat), segera berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes)

Pada saat berobat ke fasyankes, Anda harus lakukan tindakan berikut:

- a. Gunakan masker
 - b. Apabila tidak memiliki masker, ikuti etika batuk/bersin yang benar dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau punggung lengan
 - c. Usahakan tidak menggunakan transportasi massal
2. Tenaga kesehatan (nakes) di fasyankes akan melakukan *screening suspect* Covid-19:

- a. Jika memenuhi kriteria *suspect* Covid-19, maka Anda akan dirujuk ke salah satu rumah sakit (RS) rujukan yang siap untuk penanganan Covid-19.
 - b. Jika tidak memenuhi kriteria *suspect* Covid-19, maka Anda akan dirawat inap atau rawat jalan tergantung diagnosa dan keputusan dokter fasyankes.
3. Jika anda memenuhi kriteria *suspect* Covid-19 akan diantar ke RS rujukan menggunakan ambulans fasyankes didampingi oleh nakes yang menggunakan alat pelindung diri (APD).
 4. Di RS rujukan, akan dilakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium dan dirawat di ruang isolasi.
 5. Spesimen akan dikirim ke Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) di Jakarta. Hasil pemeriksaan pertama akan keluar dalam 24 jam setelah spesimen diterima.
 - a. Jika hasilnya positif,
 1. Maka Anda akan dinyatakan sebagai penderita Covid-19.
 2. Sampel akan diambil setiap hari
 3. Anda akan dikeluarkan dari ruang isolasi jika pemeriksaan sampel 2 (dua) kali berturut-turut hasilnya negatif
 - b. Jika hasilnya negatif, Anda akan dirawat sesuai dengan penyebab penyakit.

B. Jika Sehat, namun :¹¹

1. Ada riwayat perjalanan 14 hari yang lalu ke negara terjangkit Covid-19, atau
 2. Merasa pernah kontak dengan penderita Covid-19, hubungi *Hotline Center Corona* untuk mendapat petunjuk lebih lanjut di nomor berikut: 119 ext 9.
5. Pencegahan Covid-19.

Pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

A. Pesan Kesehatan (*Health Advice*) :

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta bilas setidaknya 40 sampai 60 detik. Cuci dengan air dan keringkan dengan handuk bersih atau kertas sekali pakai. Jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 sampai 30 detik.
2. Menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk menggunakan tisu, atau sisi dalam lengan atas. Tisu yang digunakan dibuang ke tempat sampah tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya atau menggunakan *handsanitizer*.
3. Gunakan masker kain bila harus keluar rumah. Tetap jaga jarak dan lakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Ganti masker kain setelah 4 jam dipakai, dan cuci hingga bersih setelah dipakai.

4. Ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker dan berobat ke fasyankes.
5. Melakukan kebersihan tangan rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata; serta setelah memegang benda benda yang sering disentuh, seperti pegangan pintu, pagar, meja, papan ketik komputer, dan lain-lain.

B. Pesan Perjalanan (*travel advice*)

1. Hindari kontak dengan hewan (baik hidup maupun mati).
 2. Hindari mengonsumsi produk hewan mentah atau setengah matang.
 3. Hindari mengunjungi pasar basah, peternakan atau pasar hewan.
 4. Hindari kontak dekat dengan pasien yang memiliki gejala infeksi saluran napas.
 5. Patuhi petunjuk keamanan makanan dan aturan kebersihan.
 6. Jika merasa tidak sehat/kurang fit ketika di daerah outbreak terutama demam atau batuk, gunakan masker dan cari layanan kesehatan melalui layanan telepon terlebih dahulu.
 7. Setelah kembali dari daerah berisiko, lapor kepada ketua RT/RW/Kepala Desa dan Petugas Puskesmas serta lakukan
6. Faktor-faktor yang memengaruhi paparan Covid-19.

Faktor risiko yang perlu diperhatikan sebagai penyebab krusial Tenaga Kesehatan terpapar Covid-19 sebagai berikut :

a. Kontak erat nakes pada pasien Covid-19.

Melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung dalam radius 1-meter selama minimal 15 menit dengan suspek, kasus probabel atau kasus konfirmasi dalam 2 hari sebelum kasus (sumber penularan) timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.¹²

b. Alat Perlindungan Diri (APD)

Salah satu cara melindungi diri dari penularan Covid-19 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa jenis APD yang diwajibkan atau disarankan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah masker (*mask*), pelindung wajah (*face shield*), dan sarung tangan (*gloves*). APD tersebut bertujuan untuk mencegah paparan virus ke dalam tubuh ataupun menularkan virus ke orang lain.⁶

1. Penggunaan masker

Masker merupakan salah satu alat yang berfungsi melindungi pengguna dari partikel berbahaya serta kontaminan yang dapat masuk melalui mulut dan hidung. Fakta bahwa Covid-19 menyebar lewat *droplet* membuat masker menjadi salah satu alat pelindung diri (APD) yang dapat diandalkan karena masker bisa digunakan untuk menahan percikan tersebut menyebar. Dalam bidang kesehatan, masker memiliki fungsi secara umum untuk

mencegah kontaminasi virus ataupun penyakit. Pada pemakaian sehari-hari, masker digunakan untuk mengurangi paparan debu dan polusi udara saat berada di luar ruangan.

2. Pelindung Wajah (*Face Shield*)

Face shield adalah tameng transparan yang menutupi wajah dan mencegah droplet yang mengandung virus memasuki mata, hidung, dan mulut. *Face shield* merupakan APD yang banyak digunakan oleh pekerja medis. Namun dengan merebaknya wabah Covid-19, saat ini face shield banyak pula digunakan oleh masyarakat umum. Hal ini disebabkan fungsinya yang cukup efektif melindungi dari risiko terinfeksi Covid-19. APD ini juga banyak tersedia di pasaran dan harganya terjangkau, bahkan dapat dibuat sendiri dengan peralatan sederhana.

3. Sarung Tangan (*Hand Gloves*)

Sarung tangan merupakan sebuah produk yang dapat dipakai (*wearable product*) yang berfungsi untuk menyelubungi permukaan tangan manusia. Sarung tangan memiliki fungsi utama untuk melindungi tangan manusia dari paparan sesuatu dari lingkungan, seperti angin, panas, debu, kuman, virus, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan perlindungan terhadap Covid-19, pemakaian sarung tangan berfungsi sebagai APD untuk menghindari paparan droplet /

virus yang terdapat pada benda-benda yang disentuh oleh tangan dan juga menghindari transmisi virus dari tangan ke benda-benda yang disentuh yang dapat menginfeksi orang lain. Paparan virus pada tangan cukup berbahaya karena manusia sering kali menyentuh bagian wajah dengan tangan secara sengaja maupun tidak, sehingga berpotensi terpapar virus.

4. Aktivitas fisik

Upaya pencegahan Covid-19 pada seseorang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan imunitas dalam tubuh. Pada dasarnya Hakikatnya manusia memiliki sistem imun guna melawan virus atau penyakit.¹³ Maka dari itu sistem imun tubuh tersebut perlu senantiasa dijaga agar daya tahan tubuh tetap kuat. Beberapa cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas diri yaitu dengan mengkonsumsi gizi seimbang, hindari stress, istirahat yang cukup, dan mengkonsumsi vitamin mineral serta melakukan kegiatan yang positif seperti aktivitas fisik.¹⁴ Melakukan aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur atau terprogram sangat disarankan karna memiliki efek peningkatan respon positif pada kekebalan tubuh.¹⁵

5. Pola makan

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Gizi yang baik juga sangat penting sebelum, selama dan setelah infeksi. Karena Infeksi menyebabkan tubuh penderita demam, sehingga membutuhkan asupan energy dan zat gizi.

Menjaga pola makan yang baik dan sehat sangat penting selama pandemi Covid-19. Walaupun tidak ada makanan atau suplemen makanan yang dapat mencegah penularan virus Covid-19, mengubah pola makan dengan mengkonsumsi makan bergizi seimbang yang sehat dan sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi. Cobalah untuk membuat variasi dalam menu makanan saat dirumah agar keluarga tidak menjadi bosan dengan menu makanan yang sama.¹⁶

6. Konsumsi Vitamin.

Pada saat pandemi Covid-19, suplementasi vitamin sangatlah dianjurkan. Vitamin B1 dan D menjadi imunonutrisi di kala pandemi. Defisiensi vitamin B1 (tiamin) dapat meningkatkan risiko terjadinya neuropati perifer sedangkan vitamin D berperan penting dalam homeostasis kalsium dan,

dengan demikian, memberikan dukungan penting pada pertumbuhan tulang dengan membantu mineralisasi matriks kolagen. Vitamin D bertindak sebagai imunomodulator, antiinflamasi, dan antioksidan.¹⁷ Angka kebutuhan vitamin B1 pada orang dewasa berkisar antara 0,7-1,1 mg perhari dan untuk kebutuhan vitamin D dibutuhkan 200 IU perhari.^{18, 19}

7. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Para ahli kesehatan mengungkapkan upaya dalam pencegahan penyebaran virus yaitu dengan penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci; menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain; dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir.²⁰ Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu dari beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi Covid-19 dapat memutus mata rantai penyebaran virus.

Mengembangkan hidup sehat pada anak yaitu dengan mengajarkan menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan serta menjauhkan dari hal yang berbahaya bagi kesehatan. Melatih hidup bersih dan sehat dengan meletakkan alas kaki pada tempatnya, membuang sampah pada tempat sampah,

membersihkan mainan setelah digunakan, menjauhi asap rokok, menutup mulut saat bersin dengan siku bagian dalam, buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di toilet.²¹

8. Komorbid

Penyakit Tidak Menular merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangan penyakitnya berjalan perlahan dalam jangka waktu panjang. Penyakit Tidak Menular tidak disebabkan oleh bakteri, virus, atau mikroorganisme lain namun disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat.² Penderita Covid-19 dengan penyakit penyerta seperti (hipertensi, diabetes mellitus, penyakit kardiovaskuler) diabetes melitus dan hipertensi risiko mortalitasnya lebih tinggi.²²

9. Umur

Faktor usia tampak merupakan faktor krusial bagi luaran COVID-19. Menurut Escalera (2020) menyatakan bahwa faktor umur berisiko Covid-19 dikarenakan orang dengan usia lanjut ditambah dengan menderita penyakit-penyakit komorbid Covid-19 seperti hipertensi.²³

Chen (2020) menyatakan bahwa penderita Covid-19 disertai penyakit penyerta akan memperparah dan berakibat fatal pada kematian.²⁴ Salah satu penyakit penyerta adalah stroke infark akan memperparah dan berisiko kematian pada penderita Covid-19.

Faktor umur erat kaitannya dengan Covid-19 karena orang yang lanjut usia adanya proses degeneratif anatomi dan fisiologi tubuh sehingga rentan terhadap penyakit, imunitas yang menurun, ditambah seseorang yang mengidap penyakit penyerta akan menyebabkan kondisi tubuhnya lemah sehingga mudah terinfeksi COVID-19. Selain itu faktor usia yang lanjut menyebabkan kelalaian dalam menjaga protokol Covid-19 sehingga meningkatkan risiko Covid-19.²⁵

B. Teori Bidan

1. Pengertian Bidan

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹¹

Asuhan kebidanan adalah prosedur tindakan yang dilakukan bidan sesuai dengan wewenang dalam lingkup prakteknya berdasarkan ilmu kebidanan dengan memperhatikan pengaruh sosial budaya, psikologis, emosional, spiritual serta hubungan interpersonal dan mengutamakan keamanan ibu, janin dan penolong serta kebutuhan klien.²⁶

2. Wewenang Bidan

Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2017. Dalam

penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

- a. Pelayanan kesehatan ibu, meliputi konseling pada masa sebelum hamil, antenatal pada kehamilan normal, persalinan normal, nifas normal, ibu menyusui, dan konseling pada masa antara dua kehamilan.
 - b. Pelayanan kesehatan anak, meliputi pelayanan neonatal esensial, penanganan kegawatdaruratan dilanjutkan dengan perujukan, pemantauan tumbuh kembang bayi, balita, dan anak pra sekolah, serta konseling dan penyuluhan.
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, meliputi penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelayanan kontrasepsi oral, kondom, dan suntikan.
3. Standar Asuhan Kebidanan

Standar asuhan kebidanan adalah acuan dalam proses pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2017. Standar ini dibagi menjadi enam yaitu:

a. Standar I (Pengkajian)

Bidan mengumpulkan semua informasi yang akurat, relevan, dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi pasien.

b. Standar II (Perumusan Diagnosa dan atau Masalah Kebidanan)

Bidan menganalisa data yang diperoleh dari pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnosa dan masalah kebidanan yang tepat.

c. Standar III (Perencanaan)

Bidan merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa masalah yang ditegakkan.

d. Standar IV (Implementasi)

Bidan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien, dan aman berdasarkan *evidence based* kepada pasien dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi serta rujukan.

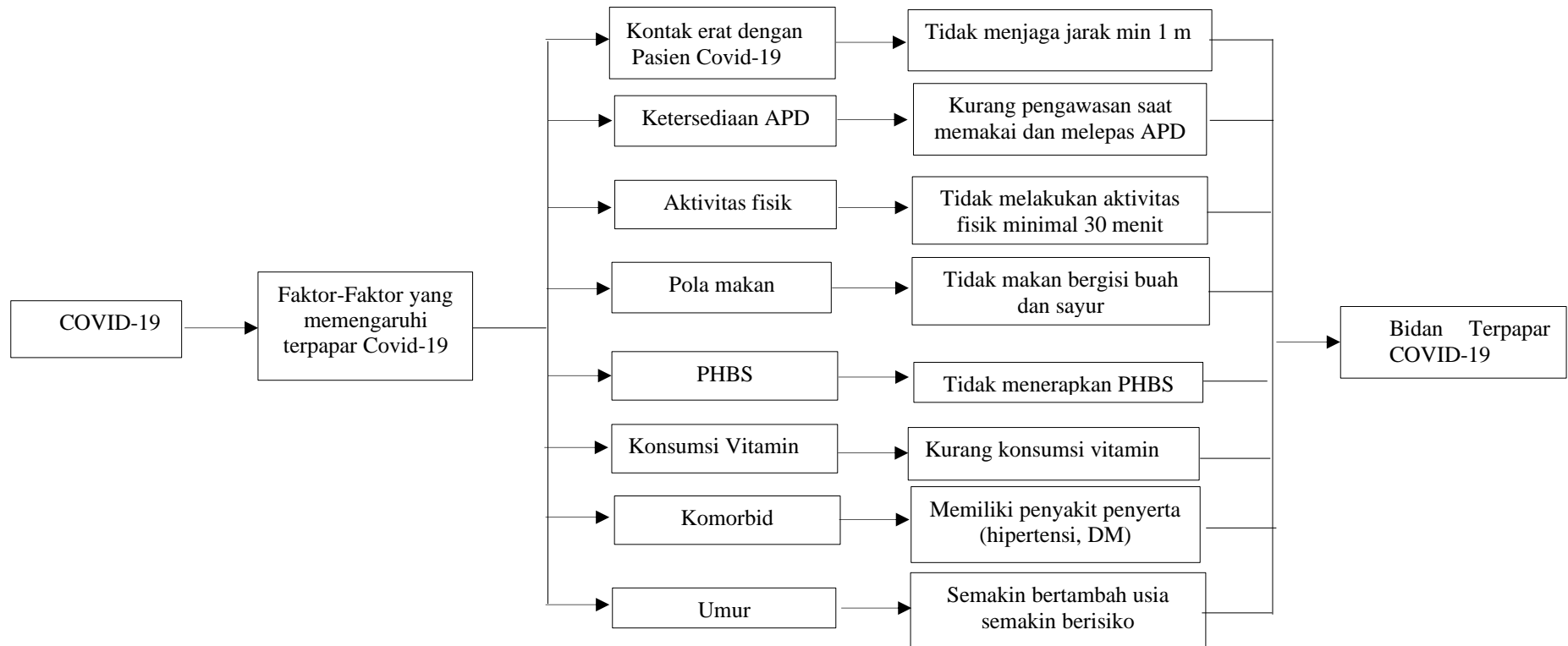
e. Standar V (Evaluasi)

Bidan melakukan evaluasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan, sesuai dengan perubahan perkembangan kondisi pasien.

f. Standar VI (Pencatatan Asuhan Kebidanan)

Bidan melakukan pencatatan secara lengkap, akurat, singkat, dan jelas mengenai keadaan atau kejadian yang ditemukan dan dilakukan dalam memberikan asuhan kebidanan.

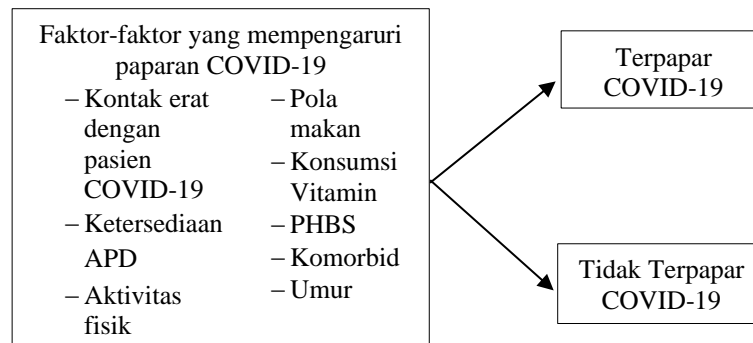
KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : IDAI (2020), Theopilus (2020), Ghulam (2020), Setti L (202), Satria (2020)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan kontak erat, ketersediaan APD (Alat Perlindungan Diri), aktivitas fisik, pola makan, konsumsi vitamin, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), komorbid / penyakit penyerta, umur dengan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo.
2. Ada faktor paling dominan yang memengaruhi paparan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo.